



INVESTIGASI NIAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI BAGI UMKM

Debbi Chyntia Ovami
Murni Dahlena Nasution
Sari Wulandari



penerbit
lppm
umnaw

INVESTIGASI NIAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI BAGI UMKM

Debbi Chyntia Ovami, S.Pd., M.Si
Murni Dahlena Nasution, SE., M.Ak
Sari Wulandari, SE., M.Si



**INVESTIGASI
NIAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI
BAGI UMKM**

Debbi Chyntia Ovami, S.Pd., M.Si
Murni Dahlena Nasution, SE., M.Ak
Sari Wulandari, SE., M.Si

Copyright@2023

Desain Sampul
Agus Al-Rozi, S.P

Editor

Alistraja Dison Silalahi, SE., M.Si
Asnarni Lubis, S.Pd., M.Pd

Penata Letak
Mariatul Suhaibah, SE., S.Pd

Diterbitkan dan dicetak pertama kali oleh

Penerbit LPPM UMNAW

Jl. Garu II No. 2, Medan

085270555162

Email: penerbit.lppmunnaw@gmail.com

Anggota IKAPI
No.069/Anggota Luar Biasa/SUT/2022

Perpustakaan Nasional RI.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-623-95347-2-1

viii + 60 hlm, 15,5 x 23 cm

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta Ketentuan Pidana Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku monografi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beriring salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benerang.

Buku ini merupakan hasil riset yang telah dilakukan yaitu Investigasi Niat Pemanfaatan Teknologi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan konsep untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mendorong UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan bisnisnya. Dengan pemanfaatan teknologi yang lebih intens diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas transaksi bisnis. Selain itu membantu UMKM untuk dalam membuat laporan keuangan sehingga UMKM dengan mudah memperoleh akses permodalan. Dengan penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dari UMKM.

Buku ini diperuntukkan bagi mahasiswa, pelaku UMKM maupun masyarakat luas yang ingin menambah pengetahuannya terkait dengan akuntansi EMKM dan keperilakuan. Selain itu , buku ini membantu pemerintah dalam mengidentifikasi persentase UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dan menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan jumlah UMKM yang go digital.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyelesaian buku ini. Terimakasih kepada Bapak Rektor dan seluruh civitas akademika Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang selalu mendukung penulis dalam penyelesaian buku ini. Penulis menyadari bahwa buku ini masih belum menuju sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga pada akhirnya penulis dapat memperbaiki buku ini menjadi lebih

baik. Akhir kata dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Medan, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 DIGITALISASI UMKM.....	1
A. Peran Digitalisasi	1
B. Permasalahan UMKM	10
BAB 2 INVESTIGASI NIAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI.....	12
A. Niat Menggunakan Aplikasi Akuntansi	12
B. Ekspetasi Kinerja (Performance expectancy).....	14
C. Ekspetasi Usaha (Effort Expectancy)	16
D. Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>).....	17
E. Kondisi Fasilitas (Kondisi Pendukung)	18
F. Model UTAUT	19
G. Pengalaman.....	28
H. Kepercayaan.....	28
BAB 3 MODEL DESAIN PEMANFAATAN TEKNOLOGI	31
BAB 4 PERILAKU PEMANFAATAN TEKNOLOGI: PENDEKATAN MODEL UTAUT.....	39
BAB 5 PENINGKATAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	53
BIOGRAFI.....	58
SINOPSIS.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Uji Convergent Validity	40
Gambar 2 Hasil Model Struktural PLS.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identifikasi Responden.....	39
Tabel 2 Hasil Smart PLS	41
Tabel 3 Average Variance Extracted (AVE)	42
Tabel 4 Pengujian Validitas Diskriminan.....	43
Tabel 5 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA).....	44
Tabel 6. R-Square.....	44

BAB 1

DIGITALISASI UMKM

A. Peran Digitalisasi

Era society 5.0 memaksa semua bidang untuk mau tidak mau harus siap dengan perubahan yang terjadi. Perubahan itu dilihat dari sumber daya manusia, manajemen pengelolaan sampai dengan semua aktivitas bisnis akan mengalami perubahan. Salah satu ciri khas era perubahan yaitu adanya penerapan digitalisasi dalam kegiatan bisnis. Digitalisasi membuat pelaku bisnis mudah untuk mengembangkan usahanya. Penerapan digitalisasi dapat diterapkan tidak hanya pada jenis usaha yang sudah mapan seperti perseroan terbatas (PT) atau persekutuan komanditer (CV), tetapi juga pada usaha kecil seperti usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan diterapkannya digitalisasi dalam perekonomian di sektor usaha dapat mendongkrak pembangunan ekonomi nasional.

UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran digitalisasi pada UMKM dapat diwujudkan dengan strategi pemasaran berbasis pasar dan manajemen bisnis yang terkomputerisasi. Digitalisasi mempengaruhi beberapa aspek, salah satunya adalah kreasi efisiensi dan efektifitas dalam pengoperasian. Efisiensi adalah kemampuan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diberikan oleh kinerja, hubungan antara kinerja dengan tujuan atau sasaran yang dapat dicapai (Mahmudi, 2010). Selain efektivitas, digitalisasi berdampak juga pada efisiensi. Efisiensi adalah kemampuan menggunakan sumber daya minimum, guna mencapai hasil yang maksimal. Efisiensi adalah proses yang dilakukan untuk mengukur, membandingkan keluaran dan masukan.

Digitalisasi yang efektif dan fungsional menyebabkan perubahan yang sangat besar di industri ini di mana-mana, seperti UKM. Digitalisasi membuka peluang bagi UKM dan start-up masa depan dimana produk-

produk tersebut dipasarkan melalui internet dan media sosial, serta dalam pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengandalkan anggaran yang diperlukan dan menyusun strategi pengembangan bisnis.

Modernisasi dunia industri serta otomatisasi di berbagai bidang dan tuntutan fleksibilitas dalam berbagai hal juga sangat mempengaruhi perubahan peradaban saat ini. Tuntutan komunitas akan informasi yang cepat dan akurat tampaknya menjadi tanggung jawab semua lini untuk merancang sistem informasi akuntansi yang tepat untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam perkembangannya terlihat bahwa penggunaan sistem informasi secara signifikan mempengaruhi berbagai bidang, termasuk akuntansi. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya akuntansi bagi entitas ekonomi, bahkan organisasi nirlaba. Sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat memberikan informasi keuangan yang sangat informatif dan cepat (Saadah et al., 2022).

Perkembangan bisnis digital di Indonesia kini telah tumbuh pesat. Kondisi wabah Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari dua tahun dan menyebabkan mobilitas masyarakat terbatas telah mendorong munculnya kreativitas dan inovasi. Salah satunya, kian maraknya bisnis berbasis digital. Bagi pelaku usaha, adaptasi dan melakukan kreasi dengan pendekatan digital kini sudah merupakan keniscayaan. Bila pelaku usaha mampu beradaptasi, bahkan mampu menemukan peluang baru untuk pertumbuhan bisnisnya, merekalah yang mampu tetap *survive* di era digital. Namun, kebanyakan UMKM belumlah melek digital. Sehingga, pemanfaatan platform niaga *online* menjadi kurang maksimal.

UMKM berperan dalam kegiatan ekonomi terutama di negara berkembang. Sebagian besar bisnis global milik UMKM yang berkontribusi terhadap peluang kerja dan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang diterbitkan oleh *International Council for Small Enterprises* (ICSB), UMKM formal dan informal terdiri hampir 90 persen dari seluruh badan usaha yang

menyumbang 70 persen dari total pekerjaan dan rata-rata 50 persen dari PDB. Selama beberapa dekade terakhir, UMKM telah dipengaruhi oleh ekonomi yang berkembang pesat sehingga UMKM membutuhkan strategi bisnis yang efektif untuk perubahan yang cepat baik dalam bisnis dan teknologi untuk mencapai kinerja bisnis yang ditargetkan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sebagian besar UMKM terus mencari metode yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas mereka melalui penggunaan teknologi. Salah satu teknologi tersebut adalah Go-Food, platform lokal *Software-as-a-Service* (SaaS) yang berdampak besar bagi UMKM Indonesia.

Namun demikian, UMKM di Indonesia masih memiliki masalah lama yaitu kekurangan modal dalam menjalankan usaha karena sulitnya mendapatkan akses kredit dari perbankan dan permodalan. Salah satu penyebab stres dalam mendapatkan akses ke perbankan dan permodalan pinjaman karena UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan. Berbagai solusi atas permasalahan tersebut telah diberikan oleh banyak pihak, baik pemerintah maupun swasta. Salah satunya adalah aplikasi akuntansi yang tertanam di smartphone. Diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Aplikasi akuntansi mobile adalah aplikasi yang diinstal pada smartphone yang dapat digunakan oleh pemilik bisnis untuk mencatat transaksi bisnis untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Di Indonesia, pengembangan aplikasi mobile accounting dinilai menjadi solusi yang tepat.

Usaha mikro kecil dan menengah atau disebut juga UMKM. UMKM di Indonesia diatur didalam UU No. 20 Tahun 2008, kriteria UMKM berdasarkan jumlah kekayaan bersih diluar rumah dan tanah yaitu dari Rp 50 juta rupiah sampai dengan Rp 10 miliar rupiah serta berdasarkan penjualan bersih selama setahun yaitu Rp 300 juta rupiah sampai dengan Rp 50 miliar rupiah (Suyanto & Kurniawan, 2019). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dinilai merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga

kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang (Badan Pusat Statistik dalam Lestari et al., 2020). Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar (Lestari et al., 2020).

Aplikasi akuntansi adalah contoh digitalisasi pendukung akuntansi keuangan. Hal ini memudahkan pengguna dalam mengelola keuangan perusahaan. Aplikasi akuntansi yang berbeda telah dikembangkan oleh para ahli yang berbeda. Aplikasi akuntansi sudah bisa digunakan di komputer dan smartphone. Penggunaan smartphone yang dapat digunakan secara efektif dalam segala situasi dan kondisi menjadikan smartphone sebagai salah satu alat pilihan para pelaku UKM dalam kegiatan operasional perusahaan, seperti pembukuan akuntansi dan pencatatan.

Smartphone tersebar luas di semua kalangan, termasuk UKM. Masyarakat menggunakan beberapa jenis smartphone berbasis android. Selain kemudahan dalam penggunaan, smartphone berbasis Android memiliki harga yang terjangkau. Berbagai aplikasi akuntansi tersedia untuk smartphone berbasis Android di Google Playstore Indonesia. Hal ini menuntut operator UMKM untuk berhati-hati dalam memilih aplikasi mengingat menu aplikasi akuntansi.

Aplikasi akuntansi usaha kecil menengah merupakan aplikasi smartphone berbasis android dengan fitur pengelolaan keuangan yang cukup lengkap. Aplikasi ini dipilih karena memiliki ukuran aplikasi yang relatif kecil sekitar ± 3 MB, sehingga tidak membebani smartphone para operator UMKM. Saat ini aplikasi akuntansi UKM digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan sistem informasi keuangan yang biasa ada di

perusahaan, sehingga akuntansi keuangan perusahaan tersistem dengan baik untuk meminimalisir resiko kebangkrutan.

Aplikasi pencatatan keuangan berbasis android ialah aplikasi yang memproses catatan detail dari semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan, yang dapat mempengaruhi perubahan aset, liabilitas, modal, pendapatan dan pengeluaran yang saya miliki (Aryanto dan Farida, 2021). Aplikasi akuntansi dikembangkan untuk smartphone berbasis Android salah satu pilihan bagi UKM, karena relatif mudah digunakan, praktis dan terjangkau dibayar. Pramono, dkk. (2020) menyebutkan bahwa ada empat belas aplikasi akuntansi berbasis android yang dapat digunakan oleh UMKM dalam persiapan laporan keuangan. Ada banyak aplikasi akuntansi berbasis Android yang dapat diunduh bagi Pemilik UMKM seperti UKM Akuntansi, SI APIK, Akuntansi Keuangan, Lamicro dan Zahir Sederhana. Sedangkan software akuntansi berbasis Android yang disebutkan di atas menawarkan teknologi yang sama praktis dan relatif mudah digunakan, banyak UKM yang tidak menggunakan aplikasi tersebut. UKM saat ini, hanya sekitar 0,4% yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis smartphone tersebut (Christmastuti et al., 2019). Dari faktor-faktor tersebut, mendorong orang atau operator untuk menggunakan teknik baru atau sistem pengetahuan baru yang telah ditemukan kegunaannya dan mudah dipahami (perceived ease of use), yang merupakan bagian dari Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989).

Namun belum semua UKM paham dengan digitalisasi yang saat ini berlangsung, bahkan banyak UKM yang belum menerapkan manajemen keuangan yang baik. Sumber daya manusia yang tidak memadai dan keterampilan akuntansi yang kurang adalah faktor utama yang menyebabkan kegagalan dalam menerapkan manajemen keuangan UMKM yang baik.

Keengganan pengusaha UKM untuk melakukan pembukuan karena pemilik usaha kecil belum memiliki keterampilan akuntansi yang memadai dan banyak dari mereka tidak menyadari pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usaha. Pengusaha UKM tidak menganggap

bahwa proses pencatatan akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Ini menjadi masalah karena mempengaruhi keberhasilan manajemen bisnis dan dapat mempersulit pengembangan dan pengelolaan informasi akuntansi. Hal tersebut merupakan permasalahan yang dihadapi UKM saat ini dan menjadi kendala bagi perkembangan UKM di Indonesia Indonesia (Andhika & Damayanti, 2017).

Selanjutnya, literasi keuangan yang baik merupakan salah satu kunci pengembangan UMKM. Ketika posting keuangan terjadi. Nah, barulah UKM bisa menyusun laporan keuangan dengan baik dan menghitung untung/ruginya. Namun, hanya beberapa UKM melakukan pembukuan keuangan sederhana, selebihnya karena keterbatasan sumber daya manusia yang mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau satu unit usaha yang memenuhi kriteria usaha sangat kecil sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang ada. Usaha kecil didefinisikan sebagai setiap orang atau badan yang dioperasikan oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan yang tidak terafiliasi dari suatu usaha yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang ada saat ini.

Usaha menengah merupakan usaha mandiri dan produktif yang dijalankan oleh orang atau unit usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil sesuai dengan kriteria usaha menengah berdasarkan Peraturan Pemerintah yang ada saat ini (Aryanto dan Farida, 2021).

UMKM memiliki peran dominan dalam perekonomian, namun dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis software masih rendah, karena banyak pengguna yang belum mampu merasakan kemudahan dan manfaat yang diperoleh dalam penyusunan laporan keuangannya,

laporan keuangan penting untuk untuk pengajuan kredit dan untuk mengevaluasi kinerja bisnis (Andarwati & Jatmika, 2017). Dampak revolusi industri membuat kebutuhan manusia bergantung pada teknologi informasi. Teknologi dalam sistem informasi akuntansi berkembang melalui penggunaan software akuntansi dan perusahaan berupaya mengembangkan teknologi dalam proses pembuatan laporan keuangan untuk mendukung aktivitas akuntansi yang cepat dan real time, sehingga perusahaan dapat mengambil suatu keputusan yang strategis dan mampu bersaing dalam dunia bisnis (Pantow et al., 2021). Pada awalnya, model UTAUT yang diciptakan oleh Venkatesh pada tahun 2003 ditujukan untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap teknologi, kemudian model tersebut semakin berkembang dan digunakan oleh peneliti lain, namun perkembangan itu juga membuat para peneliti kebingungan karena banyaknya teori yang beredar. Untuk itu, Vankatesh mengembangkan model UTAUT sebagai alternatif standar penerimaan teknologi yang bisa dipakai oeh segala bidang. Williams et al. (2015) menunjukkan bahwa telah banyak peneliti yang melakukan penelitiannya menggunakan model UTAUT dengan berbagai metodologi di berbagai lingkungan yang berbeda. Hal ini membuktikan bahwa model UTAUT telah menjadi konstruk yang baru dan menyatukan kedalam teori original, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah bersatu dengan teori lain. Di penelitian ini disebutkan bahwa bagian yang paling produktif yang telah berkontribusi menggunakan model UTAUT adalah bidang bisnis, manajemen, sistem informasi, dan teknologi lapangan, yang didalamnya terdapat bagian yang lebih kecil termasuk jurnalisme dan komunikasi massa. Oleh karena itu, model UTAUT adalah model yang fleksibel dan bisa dipakai oleh berbagai bidang termasuk industri UMKM.

Tujuan utama model adopsi teknologi baru ialah untuk memberikan masukan atas intervensi-intervensi apa saja yang diperlukan oleh para manajer dengan memahami faktor-faktor yang mendorong perilaku suatu individu ataupun organisasi/perusahaan dalam mengadopsi suatu teknologi baru. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*

merupakan model yang cukup komprehensif dalam mengintegrasikan konstruksi faktor-faktor yang menentukan seseorang atau organisasi dalam mengadopsi teknologi baru (Winarko, 2009).

Menurut Venkatesh et al., (2012), Model UTAUT memiliki empat kunci konstruksi yaitu: harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) yang memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi. *Performance expectancy* adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu dia untuk mencapai keuntungan dalam pekerjaan atau kegiatan tertentu. *Effort expectancy* adalah tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem/teknologi oleh pengguna. *Social influence* adalah sejauh mana persepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem/teknologi. *Facilitating conditions* adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur teknis dan organisasi tersedia untuk mendukung penggunaan sistem/teknologi (Venkatesh et al., 2012) (Chang, 2012).

Model UTAUT menekankan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* secara teori dan empiris memengaruhi niat perilaku (*behavioral intention*) untuk menggunakan suatu sistem/teknologi. Sedangkan *behavioral intention* dan *facilitating conditions* menentukan penggunaan sistem/teknologi (*use behavior*) dari hasil observasi yang dilakukan pada UMKM Kota Medan, maka ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi fenomena permasalahan pada penelitian ini. Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada Perilaku UMKM Dalam Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Dengan Menggunakan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Technology*. Dan tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap niat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi, Untuk menganalisis pengalaman dan kesenangan yang dirasakan dapat

memoderasi hubungan *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap niat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi, untuk menganalisis kepercayaan memoderasi hubungan perilaku niat UMKM dalam penggunaan aplikasi akuntansi.

Menurut penelitian Rejeki dan Irma (2018) Ukuran perusahaan dalam informasi keuangan tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap keberhasilan perusahaan. Salah satu indikasi mengapa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi keuangan terhadap keberhasilan UKM dapat berupa metode yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan, yang diukur oleh staf dalam penelitian ini, mungkin tidak dapat diukur kompleksitas operasi perusahaan, terutama yang berkaitan dengan pembiayaan.

Penelitian Migang (2022) menyatakan bahwa Ekspektasi usaha tidak mempengaruhi minat dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi perusahaan, misalnya Pekerjaan yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat tidak mengurangi minat pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi UKM di Kota Balikpapan.

Ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas dan motivasi kerja yang tinggi dapat mempengaruhi minat pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi UKM di Kota Balikpapan (Migang, 2022).

Penelitian oleh Alvian (2019) menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi SI APIK. Sementara itu, penelitian selanjutnya (Kholid, 2020) juga menemukan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemilik UMKM yang mengadopsi aplikasi komputasi mobile. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa perlu menggunakan aplikasi tersebut karena orang-orang disekitarnya mendorong mereka untuk menggunakannya. Namun penelitian ini tidak membedakan antara yang

tidak menggunakan aplikasi akuntansi dan yang menggunakan aplikasi akuntansi.

Penggunaan teknologi dalam operasi bisnis merupakan kebutuhan utama. Penerapan teknologi memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap keberlangsungan suatu usaha. Namun, adopsi teknologi ini tidak lagi bergantung pada pemain komersial itu sendiri. Karena mengadopsi teknologi baru mungkin tidak sejalan dengan tujuan bisnis. Salah satu kegiatan usaha yang terus berkembang di Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam memberikan hasil pembangunan.

Penelitian oleh Alvian (2019) menunjukkan bahwa *perceived trust* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi APIK SI. Penelitian lebih lanjut (Kholid, 2020) juga menyatakan bahwa *perceived trust* memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilik UMKM yang mengadopsi aplikasi mobile computing. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna percaya bahwa aplikasi akuntansi aman untuk digunakan.

Berdasarkan gap research yang telah dijelaskan, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap perilaku UMKM dalam pemanfaatan aplikasi akuntansi dengan menggunakan model *Unified Theory Of Acceptance And Use Technology* (UTAUT). Untuk melihat pengalaman, kesenangan yang dirasakan dan kepercayaan memoderasi hubungan *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions* terhadap niat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi.

B. Permasalahan UMKM

Teknologi sebagai alat yang membantu UMKM untuk mempermudah proses bisnis dalam kegiatan sehari – hari. Akan tetapi tidak

semua UMKM berkeinginan untuk menggunakan teknologi dengan alasan tidak memahami dengan baik, pembiayaan dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya investigasi apa yang mendorong UMKM untuk minat menggunakan teknologi untuk semua aktivitas bisnis tersebut. Dalam kasus ini mempertimbangkan konsep dengan menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* dengan konsep Performance Expectancy, Effort expectancy, sosial influence and facilitating conditions dan ditambah dengan konsep pengalaman dan kepercayaan.

BAB 2

INVESTIGASI NIAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI

A. Niat Menggunakan Aplikasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2007), niat adalah keinginan untuk melakukan suatu perilaku. Arisudana (2009) dalam Sumaryono (2016), niat adalah komponen dalam diri individu yang merujuk pada keinginan untuk melakukan suatu perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan nyata dari keinginan untuk melakukan perilaku tersebut. Menurut Sulistiani (2012), niat erat kaitannya dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul dalam diri manusia untuk secara sadar atau tidak sadar bertindak untuk suatu tujuan tertentu, niat yang baik akan mendorong mesin Motivate bekerja dengan baik.

Niat tidak selalu statis dan dapat berubah dari waktu ke waktu, dapat disimpulkan bahwa semakin lama jangka waktunya, semakin besar kemungkinan niat seseorang untuk berubah. Konsep *Theory Planned Behavior* menjelaskan niat bisa terjadi atas dorongan kepercayaan-kepercayaan yang dimiliki individu tersebut. Semakin besar kepercayaan perilaku (*behavioral belief*), kepercayaan normative (*normative belief*), dan kepercayaan kontrol (*control belief*) maka semakin besar kemungkinan niat berperilaku tersebut (Jogiyanto, 2007).

Niat adalah tergeraknya hati menuju apa yang dianggapnya sesuai dengan tujuan, baik untuk memperoleh manfaat atau mencegah keburukan. Niat juga merupakan suatu kehendak yang dibarengi dengan tindakan, dan niat juga merupakan barometer untuk meluruskan suatu tindakan. Apabila niat seseorang baik, maka tindakan yang dihasilkan menjadi baik. Konsep niat yang telah diuraikan di atas, apabila dikaitkan dengan kehidupan kerja maka dapat dikatakan bahwa kehidupan kerja seseorang akan sangat bergantung pada niat. Artinya bahwa setiap usaha atau kerja akan bisa

terwujud apabila ada niat di dalam bekerja. Dan apabila niat di dalam bekerja itu baik maka akan memiliki dampak yang baik pula pada kehidupan kerja atau sebaliknya, karena baik buruknya kehidupan kerja seseorang merupakan implementasi atau wujud konkrit dari niatnya. Sehingga dengan demikian, niat individu ini penting sekali bagi perilaku/tindakan, dalam hal ini kehidupan kerja (Hidayah, 2012).

Menurut Rahman dan Muryani (2017) Akuntansi berasal dari kata asing *accounting* yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti menghitung atau bertanggung jawab. Akuntansi digunakan di hampir setiap bisnis di dunia untuk membuat keputusan, itulah mengapa disebut bahasa bisnis. Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pengolahan dan penyajian data keuangan, transaksi dan peristiwa sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh mereka yang menggunakannya untuk pengambilan keputusan dan manajemen untuk tujuan lain. Aplikasi akuntansi ialah salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang masuk ke dalam dunia akuntansi. Biasa digunakan oleh bisnis untuk mengolah data transaksi yang terjadi dalam laporan keuangan. Salah satu contoh aplikasi akuntan publik yang populer dan bermanfaat adalah Zahir. Aplikasi akuntansi juga merupakan program yang dirancang untuk membantu dalam melakukan tugas-tugas tertentu, seperti TI, akuntansi, atau manajemen inventaris.

Niat perilaku menggambarkan sejauh mana seseorang akan menggunakan teknologi di masa depan. Preferensi penggunaan sistem adalah niat pengguna untuk menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi mereka memiliki akses ke sistem. Menurut Venkatesh et al. (2003) *Behavioral intention* dapat diartikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam konsep dasar model-model user acceptance yang telah dikembangkan, *behavioral intention* menjadi konstruk perantara dari persepsi atas penggunaan teknologi informasi dan actual use (use behavior). Peran *behavioral intention* sebagai prediktor *use behavior* telah diterima secara luas dalam berbagai model *user*

acceptance (Venkatesh et al. 2003). Menurut Thomas, Singh, and Gaffar (2013), aspek dari minat pemanfaatan, yaitu:

a. Keinginan

Keinginan merupakan suatu kondisi dimana seseorang berniat untuk menggunakan aplikasi tanpa harus segera melakukannya.

b. Rencana

Rencana adalah konsep yang akan dilakukan di masa depan untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut.

B. Ekspetasi Kinerja (Performance expectancy)

Kiner-ja adalah bagaimana seseorang diharapkan berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Setiap harapan mengenai bagaimana seseorang harus berperilaku dalam melaksanakan tugas, berarti menunjukkan suatu peran dalam organisasi. Suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun privat dalam mencapai tujuan yang ditetapkan harus melauai sarana dalam bentuk organisasi yang digerakan oleh sekelompok orang yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan lembaga atau organisasi yang bersangkutan (Astuti, 2013).

Ekspektasi kinerja adalah tingkat kepercayaan pengguna bahwa jika pengguna menggunakan sistem, ia akan dapat meningkatkan kinerjanya. Pengguna berharap kinerjanya dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi informasi. Regulasi dan pengelolaan sistem komputer di perusahaan dengan unit bisnis terintegrasi sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Penggunaan sistem komputer dalam pelaksanaan pekerjaan, penggunaan sistem komputer dalam perumusan strategi dan penggunaan sistem komputer dalam pengelolaan sumber daya manusia akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Setiawan et al., 2019).

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka mendapatkan

keuntungan dalam melakukan pekerjaan. *Performance Expectancy* dijelaskan melalui lima konstruk dari model/teori terdahulunya, yaitu:

- a. *Perceived Usefulness* yaitu sejauh mana seseorang berpikir bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaan dan digunakan pada TAM dan CTAM-TPB.
- b. *Extrinsic Motivation* yaitu pandangan bahwa pengguna ingin melakukan suatu aktivitas karena dianggap memainkan peran dalam mencapai hasil yang berharga yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, seperti peningkatan kinerja, kompensasi, atau promosi dan digunakan pada MM.
- c. *Job-fit* yaitu bagaimana kemampuan suatu sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individu dan digunakan pada MPCU.
- d. *Relative Advantage* yaitu sejauh mana menggunakan inovasi dianggap lebih baik daripada menggunakan pendahulunya dan digunakan pada IDT.
- e. *Outcome Expectations*, yaitu terkait dengan hasil yang diharapkan dikombinasikan dengan konsekuensi perilaku. Berdasarkan bukti empiris, mereka dipisahkan menjadi harapan kinerja (terkait pekerjaan) dan harapan pribadi (tujuan pribadi) dan digunakan pada SCT.

Konstruksi variabel kinerja menjadi dominan atau paling kuat dengan maksud menggunakan sistem informasi dalam situasi pembatasan atau pengabaian. Ekspektasi kinerja dapat dikatakan sebagai tingkat keyakinan dan keyakinan seseorang implementasi dan penggunaan pekerjaan perubahan teknologi informasi berbantuan komputer yang dapat membantu kinerja di wilayah kerja tertentu (Krismadinata, Arnovia, Syahril, & Yahfizham, 2018). Kepercayaan digunakan karena merupakan kunci penting untuk membangun loyalitas pelanggan dan mempertahankan kesinambungan dalam hubungan pembeli-penjual (Anderson dan Weitz 1989). Selain itu, banyak penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan

merupakan faktor penting dalam hubungan dengan ketidakpastian dan informasi asimetris (Aligarh, 2017).

Dimensi Ekspektasi Kinerja

Dimensi Ekspektasi Kinerja Menurut Venkatesh et al. (2003), mengidentifikasi dimensi pokok pada ekspektasi kinerja, diantaranya: meningkatkan produktivitas, mempermudah pekerjaan, meningkatkan kualitas (output), serta meningkatkan efektivitas.

C. Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy)

Ekspektasi usaha adalah merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Variabel ekspektasi usaha diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003) (Herdianto, Wijayanti, & Masitoh, 2018). Ekspektasi bisnis dalam konteks adopsi dan penggunaan teknologi informasi dibentuk berdasarkan tiga kesamaan konsep apakah suatu teknologi mudah digunakan atau tidak. Sebuah sistem informasi dapat mudah diterima, maka pengguna tidak butuh banyak usaha. Kapan jika sistem informasi sulit diterapkan, maka butuh banyak usaha untuk melakukannya implementasi sistem. pameran dagang ada dua bangunan yang ada dalam variabel adalah persepsi mudah digunakan dan menyusahkan/rumit (Yuliana et al., 2020). *Effort expectancy* dapat didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Terdapat tiga konstruksi dari model yang ada pada konsep Effort Expectancy, yaitu :

- a. *Perceived Ease of Use* yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha dan digunakan pada TAM.
- b. *Complexity* yaitu sejauh mana suatu sistem dianggap relatif sulit dipahami dan digunakan pada MPCU.

- c. *Ease of Use* yaitu sejauh mana menggunakan inovasi dianggap sulit untuk digunakan pada IDT.

Ekspektasi bisnis diukur dengan 3 indikator yang diterapkan Venkatesh et al. (2003) dan digunakan oleh Handayani (2007) dalam resolusi, kemudahan dan inovasi yang lebih baik.

Dimensi Ekpektasi Usaha

Dimensi ekspektasi usaha menurut Venkatesh et al. (2003), mengidentifikasi dimensi pokok pada ekspektasi usaha, diantaranya: kemudahan penggunaan teknologi informasi, mudah dipelajari, mudah menyelesaikan pekerjaan dan interaktif akan menimbulkan perasaan minat dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakan sistem tersebut.

D. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Social influence didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memandang bahwa orang-orang penting percaya bahwa ia harus menggunakan sistem baru. Adapun yaitu:

- a. *Subjective Norm*, yaitu persepsi seseorang bahwa sebagian besar orang yang penting baginya berpikir dia harus atau tidak melakukan perilaku yang dimaksud dan digunakan pada TRA, TAM2, TPB dan C-TAM-TPB.

Social Factors, yaitu internalisasi individu dari budaya subyektif kelompok referensi, dan perjanjian antarpribadi spesifik yang telah dibuat individu dengan orang lain, dalam situasi sosial tertentu dan digunakan pada MPCU.

- b. *Image*, yaitu sejauh mana penggunaan suatu inovasi dirasakan untuk meningkatkan citra atau status seseorang dalam sistem sosial seseorang dan digunakan pada IDT.

E. Kondisi Fasilitas (Kondisi Pendukung)

Facilitating condition adalah sebagai sejauh mana seorang individu mempercayai bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem.

- a. *Perceived Behavioral Control* mencerminkan persepsi hambatan internal dan eksternal pada perilaku dan mencakup efikasi diri, kondisi fasilitasi sumber daya, dan kondisi fasilitasi teknologi. Digunakan pada TPB dan C-TAM-TPB.
- b. *Facilitating Conditions* adalah faktor obyektif di lingkungan yang disepakati pengamat membuat tindakan mudah dilakukan, termasuk penyediaan dukungan computer dan digunakan pada MPCU.
- c. *Compatibility* dimana dilihat sejauh mana inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman pengadopsi potensial dan digunakan pada IDT.

Dimensi Kondisi Fasilitas

Dimensi Kondisi Usaha yang Memfasilitasi yaitu:

- a. Ketersediaan fasilitas
Fasilitas merupakan sesuatu hal yang mempermudah usaha, pekerjaan, pendidikan seseorang dalam bentuk benda maupun uang tunai. Fasilitas yang ada dapat mencakup bantuan penggunaan sistem, layanan yang diberikan, promosi atas penggunaan layanan sistem tertentu.
- b. Keterampilan penggunaan sistem informasi Keterampilan merupakan kecakapan dalam menyelesaikan atau menggunakan suatu hal. Pengertian ini dikaitkan dengan penggunaan sistem informasi, artinya ada kecakapan dalam menggunakan sistem informasi atau teknologi, baik itu secara mandiri maupun dengan bantuan yang diberikan oleh sistem tersebut atau orang di sekitar.

c. Kompatibel

Kompatibel memiliki pengertian mampu bergerak dan bekerja secara bersama-sama dengan keserasian. Dalam hal ini lebih mengarah pada teknologi, seperti mesin, komputer yang di dalamnya didapati sistem yang bekerja. d) Ketersediaan tenaga ahli
Ketersediaan tenaga ahli merupakan alat bantu baik itu yang ada pada sistem maupun manusia yang ditugaskan untuk membantu pengguna sistem, contohnya; menu bantuan pada aplikasi, customer service perusahaan.

F. Model UTAUT

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan model baru yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk yang menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori (Handayani & Sudiana, 2017). Pada awalnya, UTAUT dikembangkan dari *Technology Acceptance Model (TAM)* pada tahun 2003 dengan empat konstruk yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi yaitu: *performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions*.

Menurut Mustaqim et al. (2018) model UTAUT ini merupakan hasil gabungan dari 8 model penerimaan teknologi informasi yang telah ada dan sudah terpublikasi menjadi kesatuan teori mengenai penerimaan pengguna. UTAUT telah terbukti lebih berhasil dibandingkan kedelapan teori yang lain dalam menjelaskan sampai 70 persen varian niat (*intention*). Dari perbandingan antara beberapa model tersebut maka diperoleh beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan sebuah sistem (Venkatesh et al. 2003).

Venkatesh et al. (2003) mengembangkan sebuah model gabungan (*unified model*) yang diberi nama teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi (*Unified Theory of Acceptance and Use of*

Technology) atau yang biasa disebut dengan singkatan UTAUT. Teori-teori tersebut yaitu:

1. Teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* / TRA)

Ajzen adalah orang pertama yang mengusulkan teori tindakan rasional 1980. Teori ini dikembangkan dari premis dasar yaitu seseorang yang berperilaku secara sadar dan penuh pertimbangan informasi yang tersedia. Yogyanto (2007), Sikap adalah Jumlah perasaan bahwa seseorang menerima atau menolak sesuatu ke objek atau perilaku dan diukur dengan metode lokal, orang-orang dengan skala peringkat bipolar, seperti baik atau buruk, setuju atau menolak dan sebagainya. Selain itu, standar subjektif didefinisikan sebagai persepsi atau pandangan seseorang keyakinan orang lain yang mempengaruhi niat melakukan atau tidak melakukan perilaku yang dimaksud (Yogyanto, 2007).

Teori aktivitas rasional bertujuan untuk memperkuat faktor apa itu sikap, norma subyektif, niat perilaku (Behavioral Intention) Perilaku (Behavioral) yang menentukan konsistensi sikap dan perilaku. Teori ini menganggap bahwa manusia sangat masuk akal. Ada tiga tahapan dalam teori tindakan beralasan, yaitu:

- a) Model teoretis ini memprediksi perilaku seseorang dari niatnya. Jika seseorang menyatakan niatnya untuk melakukan jihad bertujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah, maka dia lebih mungkin untuk melakukannya seolah-olah dia tidak punya niat untuk melakukannya.
- b) Niat perilaku dapat diprediksi menggunakan dua variabel utama: sikap sendiri perilakunya dan pendapatnya tentang seperti apa seharusnya orang lain.
- c) Sikap terhadap perilaku diprediksi menggunakan kerangka kehilangan nilai yang diterapkan.

Norma subyektif dari perspektif teori model tindakan yang dibenarkan seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas mengenai basis perilaku merupakan fungsi dari keyakinan normative dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan keyakinan normatif tersebut (Alasan mengikuti). Standar subyektif menggambarkan pengamatan seseorang tentang harapan orang lain yang dirasakannya penting bagaimana dia harus bersikap.

Teori tindakan beralasan menunjukkan bahwa penyebab langsung dari suatu tindakan bukanlah sikap tetapi niat untuk melakukan perilaku itu. Niat adalah keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku merupakan hasil dari proses berpikir rasional. proses berpikir nalar berarti bahwa setiap perilaku sukarela memiliki proses pengambilan keputusan yang secara konkret memanifestasikan dirinya sebagai niat perilaku.

Dalam teori penalaran, sikap berubah secara tidak langsung dalam bentuk perilaku terbuka melalui proses psikologis yang disebut niat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa niat adalah proses psikologis yang keberadaannya terletak di antara sikap dan perilaku. Banyak penyelidikan di bidang sosial yang menunjukkan bahwa teori sebab akibat (TRA) merupakan teori yang memadai untuk memprediksi perilaku. Namun, setelah beberapa tahun, Ajzen (1991) melakukan meta-analisis yang justru menyimpulkan bahwa tindakan rasional teoretis (TRA) hanya berlaku untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kendali individu, karena ada faktor yang mencegah atau dapat mencegahnya. Memfasilitasi terjemahan niat menjadi perilaku. Berdasarkan analisis tersebut, Ajzen menambahkan satu faktor yang berhubungan dengan kontrol individu yaitu *perceived behavioral control* (PBC).

2. Model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* / TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis Pada tahun 1989, *Theory of Rational Action* (TRA) disepakati Didedikasikan untuk memodelkan penerimaan pengguna (*user acceptance*)

ke teknologi. Model ini dikembangkan lebih lanjut oleh beberapa peneliti seperti Szajna (1994), Igarria et al. (1995) dan Venkatesh dan Davis (2000) dalam Yogiyanto (2007). Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venantesh dengan menambahkan variabel kepercayaan berjudul Teknologi Tepercaya Model penerimaan yang menguji hubungan antara TAM dan variabel Memercayai. Perubahan TAM lainnya adalah *Trust and Risk in Technology Acceptance* Model (TRITAM), memimpin Lui dan Jamieson dalam Yogiyanto (2007) Menggunakan variabel kepercayaan dan risiko bersama dengan variabel TAM.

Variabel pada model TAM ada 5 variabel menurut Davis (1989), antara lain : Persepsi manfaat diartikan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan sistem teknologi tertentu akan dapat meningkatkan kinerja dari perkerjaan yang dilakukannya. Persepsi kemudahan didefinisikan tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan membebaskannya dari usaha-usaha yang dilakukan baik waktu dan tenaga. Sikap penggunaan memiliki definisi perasaan atau sikap positif atau negatif dari seseorang ketika melakukan sebuah perilaku. Minat perilaku diartikan sebagai suatu keinginan atau minat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Penggunaan sistem senyatanya menunjukkan bahwa seseorang telah menggunakan sebuah sistem teknologi secara nyata.

Untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi informasi, telah dibuat beberapa model penelitian, diantaranya yang terekam dalam berbagai literatur dan referensi hasil penelitian di bidang teknologi informasi seperti TRA, *Theory of Planned* perilaku (TPB) dan TAM yang dikembangkan oleh Davis et al., dalam Jogiyanto (2007), merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diimplementasikan.

Tujuan TAM adalah menjelaskan faktor-faktor eksternal dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan

teknologi informasi itu sendiri. TAM menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterima atau tidaknya teknologi informasi oleh pengguna (Lucyanda et al., 2010).

Model penelitian TAM dikembangkan dari perspektif teoretis yang berbeda. Awalnya, teori inovasi difusi adalah teori yang paling populer untuk memeriksa penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi ini adalah proses dimana informasi ditransmisikan melalui saluran tertentu terus menerus kepada anggota sistem sosial. Selama inovasi, sebuah ide, praktik, atau objek terlihat sesuatu yang baru dari orang lain atau unit adopsi. TAM punya sasaran menjelaskan dan memprediksi bahwa pengguna akan menerima sesuatu teknologi. TAM adalah singkatan dari model penerimaan dan prakiraan bahwa pengguna menerima teknologi. Menurut Davis dalam Jogiyanto (2007) TAM adalah teori penjelasan bagaimana pengguna memahami dan menggunakan teknologi informasi. TAM menggunakan Fishbein dan TRA dari Ajzen yang digunakan untuk melihat bagaimana teknologi diadopsi oleh responden informasi. Seiring waktu, model TAM telah banyak terlihat untuk menggantikan Venkatesh dan Davis 1996 mencatat penghapusan variabel sikap untuk digunakan (pengaturan untuk digunakan) dalam format TAM asli. Dan juga menurut Jogiyanto (2007), konstruksi sikap terhadap penggunaan tersebut tidak dimasukkan karena tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berperilaku.

3. Model motivasional (*motivational model* / MM)

Model Motivasi (MM) adalah teori yang menjelaskan niat penggunaan teknologi didasarkan pada dua variabel, yaitu variabel eksternal motivasi dan motivasi intrinsik. motivasi eksternal menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi berpengaruh pandangan tentang manfaat teknologi (komputer). meningkatkan kinerja. Meskipun motivasi internal menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi berpengaruh seberapa nyaman menggunakan teknologi (Davis et al., 1992).

4. Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* / TPB)

Teori perilaku terencana (TPB) dikembangkan dari teori tindakan beralasan (TRA) yang sebelumnya dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen 1975. Ajzen mencatat bahwa TPB diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan sikap dan niat, serta niat dan perilaku. Dalam hal ini, akan diupayakan untuk menggunakan TPB untuk klarifikasi dapat membantu mengatasi beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya dan memberikan sarana untuk memahami kesenjangan yang diamati secara luas antara sikap dan perilaku (Park dan Blenkinsopp 2009).

Ajzen dan Fishben (1988) menyempurnakan TRA (Theory of Reasoned Action) dan menyebutnya TPB. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu disebabkan oleh niat individu untuk berperilaku, dan niat individu tersebut disebabkan oleh banyak faktor di dalam dan di luar individu. Sikap individu tentang perilaku meliputi keyakinan tentang mengevaluasi hasil perilaku, norma subyektif, keyakinan normatif, dan motivasi untuk kepatuhan (Sulistomo dan Prastiwi 2011). Teori Perilaku Terencana (TPB) terlihat sangat bagus sesuai untuk menjelaskan niat untuk menemukan penipuan (*whistleblowing*), tindakan dalam kasus ini didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks (Gundlach, Douglas dan Martinko 2003). TPB menjelaskan bahwa niat berperilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku.

Menurut Lucyanda et al. (2010) faktor utama dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah intention individu untuk melakukan suatu perilaku. Intention merupakan suatu kemampuan untuk menangkap faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi suatu perilaku. Dimana faktor-faktor motivasional tersebut menunjukkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba, seberapa banyak usaha yang direncanakan untuk menerapkan usaha tersebut.

Dari beberapa definisi teori perilaku terencana menurut beberapa peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa teori perilaku terencana adalah niat generatif individu untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu ini. Niat untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

5. Model Gabungan TAM dan TPB (*a model combining the technology acceptance model and the theory of planned behavior / TAM +TPB*)

Technology Acceptance Model diperkenalkan oleh Davis Pada tahun 1989, *Theory of Rational Action* disepakati Didedikasikan untuk memodelkan penerimaan pengguna ke teknologi. Model ini dikembangkan lebih lanjut oleh beberapa peneliti seperti Szajna , Igarbia et al. dan Venkatesh dan Davis dalam Yogyanto . Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venantesh dengan menambahkan variabel kepercayaan berjudul *Teknologi Tepercaya Model* penerimaan yang menguji hubungan antara TAM dan variabel Memercayai. Model penelitian TAM dikembangkan dari perspektif teoretis yang berbeda. Awalnya, teori inovasi difusi adalah teori yang paling populer periksa penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi ini adalah proses dimana informasi ditransmisikan melalui saluran tertentu terus menerus kepada anggota sistem sosial. TAM adalah singkatan dari melalui pengembangan dan prakiraan bahwa pengguna menerima teknologi. Menurut Davis dalam Yogyanto TAM adalah teori penjelasan bagaimana pengguna memahami dan menggunakan teknologi informasi. TAM menggunakan Fishbein dan TRA dari Ajzen yang digunakan lihat bagaimana teknologi diadopsi oleh responden informasi.

Teori perilaku terencana dikembangkan dari teori tindakan beralasan yang sebelumnya dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen 1975. Ajzen mencatat bahwa TPB diterima secara luas sebagai alat untuk menganalisis perbedaan sikap dan niat, serta niat dan perilaku. Ajzen dan Fishben menyempurnakan TRA dan menyebutnya TPB. TPB menjelaskan bahwa

perilaku individu disebabkan oleh niat individu untuk berperilaku, dan niat individu tersebut disebabkan oleh banyak faktor di dalam dan di luar individu. Teori Perilaku Terencana terlihat sangat bagus sesuai untuk menjelaskan niat untuk menemukan penipuan, tindakan dalam kasus ini didasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks.

6. Model Pemanfaatan PC (*model of PC utilization / MPCU*)

Pola penggunaan PC (pola penggunaan PC) pada dasarnya mengacu pada tentang teori perilaku manusia oleh Trandis (1977). Thompson, dkk. (1991) menyesuaikan dan menyempurnakan model ini menjadi konteks sistem informasi dan menggunakannya untuk memprediksi penggunaan komputer. Konsep kunci yang terkandung di dalamnya relevan dengan pekerjaan, kompleks (kompleks), konsekuensi jangka panjang (konsekuensi jangka panjang), Faktor yang mempengaruhi penggunaan (*affect direction*), faktor sosial (*social factor*) dan menciptakan kondisi yang menguntungkan (Thompson, dkk. 1991).

7. Teori Difusi Inovasi (*innovation diffusion theory / IDT*)

Innovation spillover theory (IDT) dikemukakan oleh Rogers pada tahun 1995 Namun, konsep tersebut telah digunakan sejak 1960-an untuk mempelajari berbagai bentuk inovasi, dari alat pertanian hingga inovasi organisasi (Tornatzky dan Klein 1982). Moore dan Benbasat (1996) mengadaptasi bentuk inovasi yang tidak diperkenalkan Rogers dan telah menyempurnakan serangkaian struktur yang dapat digunakan mempelajari penerimaan teknologi. Build yang disertakan antara lain: keunggulan relatif, kemudahan penggunaan, visual, visibilitas, kompatibilitas, hasil kemungkinan demonstrasi dan sukarela di pihak kami. (Moore dan Benbasat, 1996).

8. Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory* / SCT)

Teori kognitif sosial (SCT) telah ada dan berkembang sejak lama namun Compeau dan Higgins pada tahun 1995 diimplementasikan dan diperluas SCT untuk konteks penggunaan komputer. Struktur utama ada terdiri dari hasil ekspektasi kinerja (*outcome-performance expectation*), hasil dari ekspektasi individu.

Pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) penentu atau 4 konstruk dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakaian (Venkatesh et al., 2003) , yaitu:

1. Harapan Kinerja (*Performance Expectancy*), yaitu seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja dipekerjaannya.
2. Harapan Usaha (*Effort Expectancy*), adalah tingkat kemudahan yang dihubungkan dengan penggunaan suatu sistem. Kalau sistem mudah digunakan, maka usaha yang dilakukan tidak akan terlalu tinggi dan sebaliknya jika suatu sistem sulit digunakan maka diperlukan usaha yang tinggi untuk menggunakannya.
3. Pengaruh Social (*Social Influence*), adalah sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang-orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru.
4. Kondisi Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*), adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikan tersedia untuk mendukung sistem. Keempat faktor penentu dalam pengaruh-pengaruh langsung terhadap penerimaan pemakai dan perilaku pemakaian, dimoderasi oleh pengalaman (*experience*).

G. Pengalaman

Pengalaman menurut (Notoatmojo, 2012; Bapista et al, 2012; Saparwati, 2012) adalah setiap orang memiliki pengalaman terhadap suatu obyek yang dapat berbeda-beda karena pengalaman mempunyai sifat subyektif yang dipengaruhi oleh isi memorinya. Apapun yang memasuki indera dan diperhatikan akan disimpan di dalam memorinya dan akan digunakan sebagai refrensi untuk menanggapi hal yang baru.

Menurut Zati dan Iqbal (2017) pengalaman (*experiences*) merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dirasakan seseorang secara pribadi yang diakibatkan dari stimulus-stimulus yang diterima dari lingkungan di sekitarnya dan memberikan kesan-kesan tertentu bagi seseorang tersebut. Dalam penelitiannya Zati dan Iqbal (2017) pengalaman memiliki karakteristik dalam dunia pemasaran, yaitu :

1. Pengalaman konsumen

Pengalaman konsumen melibatkan panca indera, hati dan pikiran yang dapat menempatkan pembelian produk atau jasa di antara konteks yang lebih besar dalam kehidupan.

2. Pola Konsumsi

Analisis pola konsumsi dapat menimbulkan hubungan untuk menciptakan sinergi yang lebih besar. Hal yang terpenting, pengalaman setelah pembelian diukur melalui kepuasan dan loyalitas.

3. Keputusan rasional dan emosional

Pengalaman dalam hidup sering digunakan untuk memenuhi fantasi, perasaan dan kesenangan. Banyak keputusan yang dibuat dengan menuruti kata hati dan tidak rasional.

H. Kepercayaan

Menurut Tjiptono (2003) Kepercayaan adalah syarat sikap mental sesuai dengan situasi dan konteks sosial seseorang. Kapan seseorang

membuat keputusan, dia akan lebih memilih keputusan tersebut berdasarkan pilihan orang yang bisa dia percayai lebih dari yang lain kurang dapat diandalkan (Moorman et al., 1992). Kepercayaan konsumen adalah kesediaan satu pihak untuk menerima risiko dari tindakan pihak lain atas dasar harapan bahwa pihak lain akan melakukan tindakan penting bagi pihak itu percaya itu. Selain pemantauan dan mengontrol tindakan pihak yang bergantung, seperti yang dikatakan (Mayer et. asosiasi, 1995). Menurut (Yang, Pang, Liu, Yen dan Tarn, 2013) dalam Assegaf, 2017 kepercayaan dalam penggunaan perangkat seluler didefinisikan sebagai kepercayaan konsumen bahwa aplikasi mobile yang digunakan dapat memenuhi tugas/peran tersebut itu seperti yang diharapkan. (Mukherjee dan Nath, 2003) dalam makalah penelitian mereka mengusulkan bagaimana mekanisme kepercayaan antara konsumen dan bank di mengembangkan layanan e-banking. dalam penelitian ini mereka lakukan, mereka melihat bahwa pelanggan dan bank harus berbagi nilai dan komitmen yang sama dalam hubungan antara keduanya harus dibangun dan dipelihara dengan baik.

Kepercayaan muncul ketika seseorang memiliki persepsi tertentu tentang saling menguntungkan antar individu yang memungkinkan hubungan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa individu percaya bahwa kelompok dan institusi tidak perlu lagi khawatir atau memiliki pengawasan secara penuh atas tindakan pihak lain. Menurut Nawawi (2012) kepercayaan dalam lingkup pemerintahan memiliki 3 mekanisme yang paling penting antara kepercayaan dan pemerintahan yang baik yaitu (1) mekanisme kausal sosial, (2) mekanisme kausal ekonomi yang efisien, dan (3) legitimasi politik dari pemerintahan demokratis yang menciptakan kepercayaan. Kepercayaan merupakan syarat dasar bagi tata kelola pemerintahan yang demokratis. Pentingnya pemerintahan demokratis dan hubungan sosial antara kepercayaan dan pemerintahan yang baik terutama melibatkan pembangunan dan mempertahankan semangat masyarakat sipil.

Dalam masyarakat di mana orang tidak saling percaya dan tidak mau terlibat dalam kegiatan yang berarti dalam jaringan organisasi sosial.

BAB 3

MODEL DESAIN PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan inferensial statistik. Pengujian kuantitatif dilakukan untuk menguji data lapangan yang diambil berdasarkan kajian teori dan empiris hubungan indikator dan variabel laten (outer model atau measurement model), serta hubungan antar variabel yang diakhiri dengan menguji hipotesis penelitian (inner model atau structural model). Sifat penelitian dengan *explanatory research*. Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Variabel penelitian bisa diukur jika peneliti dapat mengoperasionalkan variabel menjadi suatu konsep. Definisi operasional memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel (Kerlinger, 2006). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas terdiri dari Ekspektasi kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Fasilitas. Sedangkan variabel terikat adalah niat menggunakan aplikasi akuntansi. Variabel moderasi adalah pengalaman, kesenangan dan kepercayaan. adalah perilaku UMKM dalam pemanfaatan aplikasi akuntansi. Penjelasan operasional variabel adalah sebagai berikut:

Ekspektasi Kinerja

Performance expectancy (Ekspektasi Kinerja) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan dalam kinerja pekerjaan. Adapun indikator penelitian ini menurut Firmansyah (2014) adalah:

- a. Kepercayaan terhadap aplikasi untuk menyelesaikan transaksi.

- b. Mempermudah mendapatkan profit yang diperoleh dari kegiatan transaksi keuangan terlebih dahulu.
- c. Tidak hanya transaksi keuangan saja, namun menyediakan fitur untuk dapat berinvestasi dengan mudah.

Ekspektasi Usaha

Effort expectancy/ekspektasi usaha dapat didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan sistem. Adapun indikator penelitian ini menurut (Vankatesh et al., dalam Reza Febrisandi, 2016) adalah:

- a. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi
- b. Kecepatan aplikasi dalam menyelesaikan transaksi, semakin cepat selesai maka akan cepat pula individu mendapatkan profit.
- c. Menyediakan fitur-fitur yang sering digunakan dalam transaksi.
- d. Tersedia juga fitur untuk melakukan berbagai jenis pembayaran atau pembelian.

Pengaruh Sosial

Social influence didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individu memandang bahwa orang-orang penting percaya bahwa ia harus menggunakan sistem baru. Adapun indikator penelitian ini menurut Firmansyah (2014) adalah :

- a. Dengan mengetahui kemudahan dalam aplikasi, maka individu tersebut akan mempengaruhi individu lain.
- b. Alasan mempengaruhi individu lain untuk menggunakannya juga.
- c. Fokus kepada siapapun individu tersebut dalam mempengaruhi individu lain untuk menggunakan aplikasi.

Kondisi Fasilitas

Facilitating condition adalah sebagai sejauh mana seorang individu mempercayai bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Terdapat empat indikator pengukuran *facilitating conditions* (Slade, et al., 2015), yaitu:

- a. Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan NFC MPs (knowledge). Maka indikator dalam penelitian ini adalah saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan e-book.
- b. Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan NFC MPs (resource) Maka indikator dalam penelitian ini adalah saya memiliki fasilitas yang diperlukan untuk menggunakan e-book.
- c. NFC MPs kompatibel dengan teknologi lain yang saya gunakan (resource). Maka indikator dalam penelitian ini adalah e-book yang saya gunakan kompatibel dengan teknologi yang saya gunakan.
- d. Saya bisa mendapatkan bantuan dari orang lain saat saya mengalami kesulitan dalam menggunakan NFC MPs (assistance). Maka indikator dalam penelitian ini adalah saya mendapatkan bantuan dari orang lain ketika saya mempunyai kesulitan dalam menggunakan e-book.

Niat Menggunakan Aplikasi Akuntansi

Minat seseorang atau faktor motivasi yang menangkap seberapa banyak usaha yang bersedia dilakukan oleh seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Indikator niat menggunakan aplikasi akuntansi yaitu keinginan seseorang menggunakan teknologi tersebut dan akan terus menggunakannya untuk masa depan.

Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan sebagai memori episodic, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Sugianto, 2017).

Megantoro (2015) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman yaitu:

- a. Lama waktu atau masa kerja,
- b. Tingkat pengetahuan
- c. Keterampilan yang dimiliki, dan
- d. Penguasaan terhadap pekerjaan

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu pondasi dari bisnis apapun, suatu transaksi bisnis antara dua belah pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing pihak saling mempercayai. Menurut Mukherjee dan Nath, (2003), kepercayaan dapat diukur melalui:

1. Orientasi Teknologi
2. Reputasi
3. Persepsi Risiko.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa metode, yang meliputi sebagai berikut:

- a. Observasi, ialah teknik pengumpulan data yang menerapkan langsung pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi serta data yang terkait pada penelitian ini.
- c. Studi Dokumentasi ialah salah satu teknik yang bisa dilakukan peneliti guna memperoleh gambaran dari perspektif subjek melalui suatu media tertulis serta dokumen yang lain yang ditulis ataupun dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen

digunakan untuk menunjang data- data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. hal ini bertujuan guna memperoleh hasil riset yang lebih dapat dipercaya.

Instrument penelitian ini yaitu peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas untuk keabsahan data yang diperoleh. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap UMKM yang ada di Kota Medan. Valid artinya instrumen pengumpulan data dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas alat ukur, pertama-tama cari korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan yaitu dengan menghubungkan setiap elemen alat ukur dengan skor total, yang merupakan jumlah skor masing-masing elemen. Distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Aturan keputusan: jika r hitung $>$ r tabel, ini berarti valid dan sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel berarti tidak valid. Jika korelasi total item yang dikoreksi untuk setiap pertanyaan lebih besar dari 0,361, item pertanyaan tersebut dianggap valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan dalam penelitian. Jumlah varian butir dicari terlebih dahulu yaitu dengan cara mencari nilai varian dari tiap-tiap butir. Pengujian ini dilakukan dengan cara memasukkan instrumen sekali saja, kemudian akan diperoleh data yang ingin dianalisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang dipakai adalah teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan alat analisis *partial least squares* (PLS). Analisis SEM-PLS biasanya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: Tahap pertama, spesifikasi model. Fase ini merupakan proses untuk membangun model hubungan antara model eksternal dan model internal. Model internal atau model struktural menunjukkan hubungan antara variabel yang diuji, sedangkan model eksternal atau model pengukuran menunjukkan hubungan antara indikator dan variabel latennya (konstruksi). Oleh karena itu, pada tahap ini

dibuat model trajectory yang membangun hubungan antar variabel laten berdasarkan logika dan teori. Pada tahap ini, penting untuk menentukan variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen yaitu variabel bebas yang tidak ditunjukkan oleh anak panah pada jalur model. Variabel endogen yaitu variabel dependen yang ditunjukkan oleh tanda panah. Variabel mediasi adalah variabel yang berada di antara dua variabel eksogen dan endogen. Variabel mediasi juga dapat berfungsi sebagai variabel eksogen dan variabel endogen. Ketika panah memperlihatkan variabel mediasi, variabel mediasi bertindak sebagai variabel endogen. Sebaliknya, jika panah variabel mediasi mengarah ke variabel lain, maka variabel mediasi ini bertindak sebagai variabel eksogen (Hair et al., 2014).

Saat membuat spesifikasi model, langkah selanjutnya adalah menentukan jenis indikator, baik reflektif maupun formatif. Suatu indikator dikatakan reflektif jika panahnya berasal dari variabel laten (construct) yang ditunjukkan pada indikator tersebut. Di sisi lain, jika panah berasal dari suatu indikator dan ditampilkan dalam variabel laten (construct), maka indikator tersebut disebut indikator formatif (Hair et al. 2014; Hopkins, 2015). Indikator reflektif adalah indikator yang terdiri dari konstruk, sehingga jika konstruk berubah maka indikatornya juga berubah. Sedangkan indikator formatif adalah indikator yang membentuk suatu konstruk sehingga indikator yang berubah, berkurang, atau bertambah mengubah makna konstruk. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel eksogen (pelatihan soft skill dan karakteristik individu), variabel endogen (kemauan pegawai untuk melakukan perubahan transformatif) dan variabel mediasi (kompetensi sumber daya manusia 4.0), yang dapat juga berfungsi sebagai variabel eksogen atau sebagai variabel endogen dan dua variabel moderasi (komitmen karyawan terhadap perubahan dan kepemimpinan transformatif) Demikian pula semua konstruk di dalam model penelitian ini memiliki indikator reflektif.

Tahap kedua adalah evaluasi model eksternal atau model pengukuran. Evaluasi Model dilakukan untuk dapat melihat hubungan antara

variabel laten dengan indikatornya. Penelitian ini mengevaluasi model eksternal atau model pengukuran untuk menguji reliabilitas dan validitas model sebagai berikut:

- a. Uji *reliabilitas construct* dilakukan dengan menggunakan *composite reliability (CR)*, *average variable extracted (AVE)*, dan *alpha cromptath*. Konstruk dianggap reliabel, jika nilai CR nilainya lebih besar dari 0,7, AVE minimum adalah 0,5, dan Alpha Cromptath minimum adalah 0,6 (Kumar and Banerjee, 2012)
- b. Uji validitas construct dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminat validity*. *Convergent validity* digunakan untuk menguji hubungan antara manifes variabel dalam sebuah konstruk. *Convergent validity* diukur dengan menggunakan *average variance extracted (AVE)*, dan besarnya 0,5 atau lebih. Sedangkan *discriminant validity* digunakan untuk menguji hubungan manifest variabel di dalam sebuah konstruk yang berhubungan dengan manifes variabel konstruk yang lain dalam sebuah structural model. *Discriminant validity* diamati melalui *cross-loadings*, dimana item *loadings* konstruk relevan lebih tinggi loading dari item yang didesain untuk mengukur semua konstruk (Soltanizadeh et al., 2016). *Discriminat validity* bias diterima jika outer loading per item *construct* diatas 0,70 dan *average variance extracted (AVE)* adalah 0,50 atau lebih (Hair et al., 2014).

Tahap ketiga yaitu penilaian *Inner Model* atau *Structural Model*. Model ini adalah penilaian buat melihat interaksi antara seluruh variabel laten yang membentuk suatu model (Hair et al., 2014). *Inner model* atau *structural model* dibangun dari kajian teori, empirik, & hipotesis penelitian. Dalam penilaian kualitas model banyak didasarkan dalam kemampuan untuk memprediksi konstruk endogen memakai *coefficient of determination (R²)*, *cross-validated redundancy (Q²)*, *path coefficients*, & *effect size (f²)* (Hair et al., 2014). Dalam penelitian ini, penilaian *inner*

model atau *structural model* dilakukan menggunakan parameter-parameter berikut:

- a. *Coefficient of determination* atau R-Square (R^2) dipakai guna mengukur akurasi prediksi model & mengukur efek kombinasi berdasarkan seluruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai efek tadi mempunyai rentang dari 0 hingga 1, dimana 1 menerangkan akurasi prediktif kuat (*complete predictive accuracy*). Tetapi, menjadi penerimaan umum (*rule of thumbs*), nilai R^2 yang bisa diterima ialah 0.75 (pengaruh kuat), 0.50 (pengaruh sedang), & 0.25 (pengaruh lemah) (Hair et al., 2014).
- b. *Cross-validated redundancy* (Q^2) dipakai untuk mengukur relevansi prediktif model. apabila nilai *cross validate redundancy* (Q^2) lebih besar dari nol, maka inner model tadi mempunyai *predictive relevance*. Sebaliknya apabila nilainya lebih kecil nol, maka model tersebut tidak mempunyai *predictive relevance* sebagai akibatnya inner model kurang baik untuk memprediksi (Hair et al., 2014).
- c. *Path coefficient* adalah koefisien regresi yang *Path coefficient* adalah koefisien regresi yang menerangkan efek eksklusif variabel independen (*exogenous variable*) terhadap variabel dependen (*endogenous variable*) pada sebuah model jalur (*path model*). Nilai koefisien jalur (koefisien regresi) standar dari -1 hingga +1, di mana nilai koefisien jalur yang mendekati +1 menjelaskan bahwa variabel exogen & endogen berafiliasi positif kuat. Di sisi lain nilai koefisien jalur (koefisien regresi) mendekati -1 menunjukkan jika interaksi variabel exogen & endogen *negative* & kuat (Hair et al., 2014).

BAB 4

**PERILAKU PEMANFAATAN TEKNOLOGI:
PENDEKATAN MODEL UTAUT**

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 80 pelaku usaha. Dibawah ini adalah ringkasan mengenai karakteristik responden penelitian:

Tabel 1 Identifikasi Responden

Keterangan		Jumlah(f)	Persentase(%)
Bidang Usaha	Sandang	35	43,75
	Pangan	45	56,25
Jumlah		80	100
Omzet	< Rp 25 jt/bulan	50	62,5
	Rp 25- 50 jt/ bulan	30	37,5
Jumlah		80	100
Metode Pembayaran	Tunai	60	77,5
	Kartu Debit/Kredit	20	25
Jumlah		80	100

Sumber: Data Primer Yang Diolah (2022)

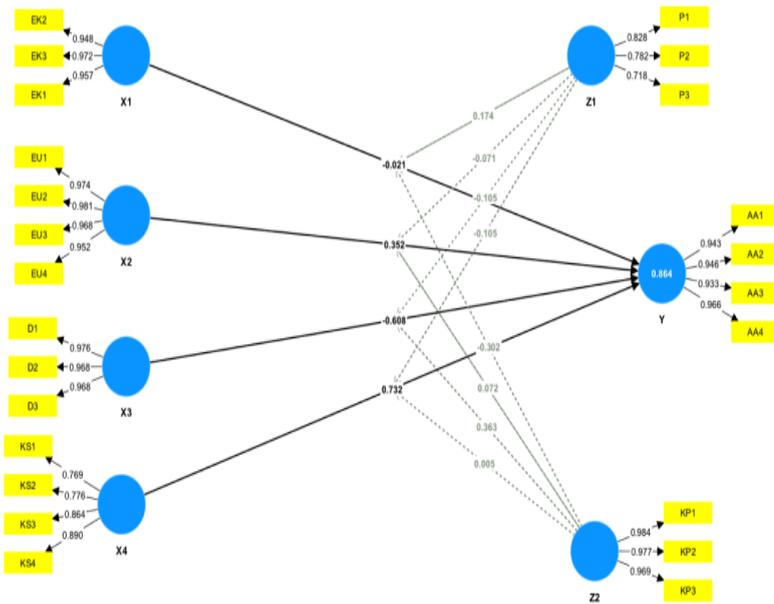
Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sebagian besar responden merupakan pelaku usaha berskala kecil (62,5%) yang bergerak dibidang usaha makanan (56,25%) yang masih mengandalkan uang tunai dalam transaksi sehari-hari (77,5%).

Analisis Outer Model (*Measurement Model*)

Outer model terdiri atas *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity dari measurement model dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara score item/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar berikut ini :



Gambar 1 Hasil Uji Convergent Validity

Sumber : Output Program Smart PLS, 2022

Output Smart PLS untuk loading factor memberikan hasil pada tabel 2 berikut: Outer Loadings

Tabel 2 Hasil Smart PLS

	X1	X2	X3	X4	Y	Z1	Z2	Z2 x X3	Z1 x X2	Z1 x X3	Z1 x X4	Z1 x X1	Z2 x X4	Z2 x X1	Z2 x X2
AA1					0.943										
AA2					0.946										
AA3					0.933										
AA4					0.966										
D1			0.978												
D2			0.980												
EK2	0.948														
EK3	0.972														
EU1		0.974													
EU2		0.981													
EU3		0.968													
EU4		0.952													
KP1						0.984									
KP2						0.977									
KP3						0.969									
KS1			0.769												
KS2			0.776												
KS3			0.864												
KS4			0.890												
P1					0.828										
P2					0.762										
P3					0.718										
EK1	0.957														
Z2 x X2															1.000
Z1 x X4										1.000					
Z1 x X3									1.000						
Z2 x X3							1.000								
Z2 x X4													1.000		
Z1 x X2									1.000						
Z2 x X1														1.000	
Z1 x X1												1.000			

Sumber : Output Program Smart PLS, 2022

Semua indikator memiliki loading factor > 0,70, berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstruksinya.

Square Root of Average Variance Extracted (AVE)

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang disarankan adalah di atas 0,5 (Mahfud dan Ratmono, 2013). Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka discriminat validity dianggap baik. Berikut adalah nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada penelitian ini:

Tabel 3 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Extracted (AVE)	Variance Ketera ngan
Ekspektasi Kinerja (X ₁)	0.920	Baik
Ekspektasi Usaha (X ₂)	0.939	Baik
Pengaruh Sosial (X ₃)	0.958	Baik
Kondisi Fasilitas (X ₄)	0.683	Baik
Niat Menggunakan Aplikasi Akuntansi (Y)	0.897	Baik
Pengalaman (Z ₁)	0.605	Baik
Kepercayaan (Z ₂)	0.954	Baik

Sumber: Data diolah PLS (2022)

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka AVE untuk setiap variabel pada penelitian ini masuk dalam kategori Baik dikarenakan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Discriminant Validity

Pengujian validitas diskriminan pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Fornell-Larcker. Pada pengujian validitas diskriminan, nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Hasil pengujian validitas diskriminan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pengujian Validitas Diskriminan

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y	Z ₁	Z ₂
X ₁	0.959						
X ₂	0.956	0.969					
X ₃	0.908	0.934	0.979				
X ₄	0.759	0.753	0.743	0.826			
Y	0.533	0.510	0.464	0.839	0.947		
Z ₁	0.642	0.575	0.577	0.745	0.776	0.778	
Z ₂	0.677	0.679	0.637	0.575	0.435	0.716	0.977

Sumber: Data Diolah PLS (2022)

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap variabel laten lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

Composite reliability dan Convergent Validity

Penilaian pengukuran sangat penting dan mutlak diperlukan seperti melakukan pengujian menyeluruh untuk keandalan dan validitas skala yang digunakan untuk mengukur konstruk laten dan variabel manifestnya. Keandalan komposit dan nilai Alfa Cronbach untuk konstruksi yang diteliti, telah dihitung menggunakan software Smart PLS adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA)

	Cronbach's alpha
Ekspektasi Kinerja (X1)	0.956
Ekspektasi Usaha (X2)	0.978
Pengaruh Sosial (X3)	0.957
Kondisi Fasilitas (X4)	0.855
Niat Menggunakan Aplikasi Akuntansi (Y)	0.961
Pengalaman (Z1)	0.724
Kepercayaan (Z2)	0.976

Sumber: Data diolah PLS (2022)

Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) yang disarankan adalah diatas 0,7 (Mahmud dan Ratmono, 2013). Berdasarkan Tabel 5 di atas maka seluruh nilai CA > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha*.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model R Square

Hasil pengujian R Square pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.857	0.826

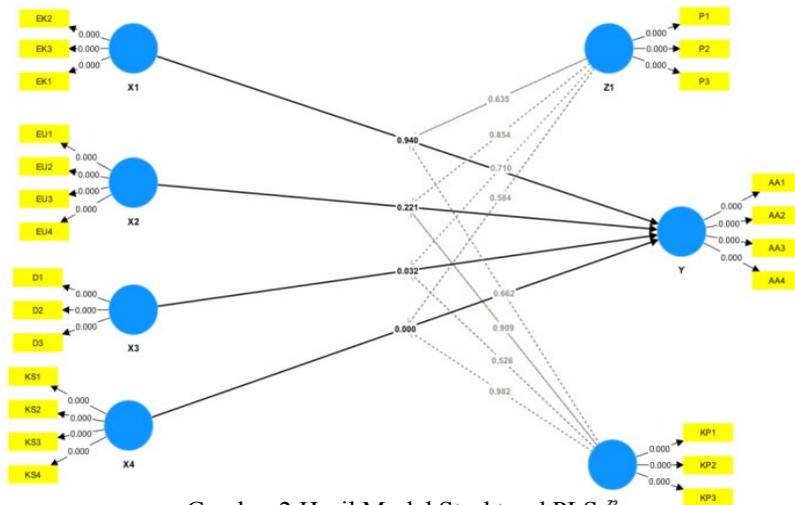
Sumber: Data diolah PLS (2022)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel laten Niat menggunakan aplikasi akuntansi (Y) adalah 0,857, yang berarti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh

sosial, kondisi fasilitas, pengalaman dan kepercayaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Niat menggunakan aplikasi akuntansi sebesar 85,7%.

Pengujian Hipotesis (Inner Model)

Dari hasil pengujian outer model menunjukkan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Selain itu, pemeriksaan inner model, yang meliputi uji signifikansi pengaruh langsung (*direct effect*) dan uji signifikansi pengaruh tidak langsung/pengaruh mediasi dan moderasi (*indirect effect*). *Inner model* pada penelitian ini ditunjukkan pada diagram jalur seperti berikut ini:



Gambar 2 Hasil Model Struktural PLS

Berdasarkan hasil di atas maka dapat dilihat bahwasanya pengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi akuntansi dengan signifikan sebesar $0.032 < 0.05$. Kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi akuntansi dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi akuntansi dengan signifikan sebesar $0.015 < 0.05$. Sedangkan ekspektasi kinerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar $0.940 > 0.05$. Ekspektasi usaha

berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar $0.221 > 0.05$. Kepercayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar $0.725 > 0.05$. Pengalaman dan kepercayaan tidak dapat memoderasi hubungan ekspektasi kinerja, ekpektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas terhadap niat pelaku usaha untuk menggunakan aplikasi akuntansi.

Ekpektasi kinerja

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka mendapatkan keuntungan dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang percaya bahwa menggunakan sistem informasi sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi kerja dan produktivitas menggunakan sistem informasi. Oleh karena itu, ekspektasi kinerja mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem informasi. Penelitian (Tritunggal, 2017) menunjukkan adanya efek signifikan dari kinerja yang diharapkan berkontribusi pada efek manfaat menggunakan sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang kami lakukan menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi bagi UMKM berarti bahwa ekpektasi kinerja belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam UMKM tersebut, sehingga jika sudah diterapkan dengan baik maka akan mempengaruhi pemakai dalam pemanfaatan aplikasi akuntansi serta akan mempermudah pemakai dalam menyusun laporan keuangan UMKM nya.

Ekpektasi Usaha

Ekpektasi usaha adalah ketersediaan sistem informasi akuntansi dapat menghemat waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan. usaha kecil menengah pengguna sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya akan lebih mudah dibandingkan dengan cara manual. Kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi membuat pelaku UMKM merasa bahwa sistem memiliki keunggulan dan membuat kegunaan sistem informasi menjadi lebih efisien (Nugraha & Yadnyana, 2018). Penelitian (Hilman, 2020;

Nugraha & Yadnyana, 2018) menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi karena responden percaya bahwa sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi untuk meningkatkan kinerja mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hilman, 2020; Nugraha & Yadnyana, 2018) Penelitian ini menyatakan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi bagi UMKM, berarti bahwa pelaku UMKM dan responden percaya pada pemanfaatan aplikasi akuntansi mempermudah kinerja mereka.

Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial adalah sejauh mana seseorang mempersepsikan orang lain untuk membujuk mereka menggunakan sistem baru. Semakin besar pengaruh masyarakat sekitar menggunakan sistem informasi, maka semakin tertarik pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Dalam penelitian (Handayani et al., 2019; Meuthia et al., 2014), yang membuktikan bahwa factor sosial mempengaruhi minat UMKM menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh social berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi bagi UMKM berarti bahwa faktor sosial berupa lingkungan kerja dan pergaulan mempengaruhi minat penggunaan pemanfaatan aplikasi akuntansi bagi pelaku UMKM Kota Medan. Hal tersebut dikarenakan adanya dorongan orang terdekat dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan pelatihan yang dapat memanfaatkan dan mengoperasikan aplikasi akuntansi tersebut.

Kondisi fasilitas

Kondisi fasilitas adalah kesadaran pengguna media berupa dukungan (pengetahuan dan kompetensi pengguna) dan perangkat yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh

(Alvian, 2019) menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi SI APIK. Penelitian ini menyatakan bahwa Kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi bagi UMKM, berarti bahwa responden memiliki perilaku yang baik atas kesadaran dalam penggunaan aplikasi akuntansi.

Pengalaman

Pengalaman merupakan setiap orang mengalami objek yang bisa berbeda karena pengalaman itu bersifat subyektif yang dipengaruhi oleh isi ingatannya. Segala sesuatu yang masuk ke dalam indra dan diperhatikan disimpan dalam ingatan dan dijadikan acuan untuk menanggapi hal-hal baru. Hasil penelitian (Tambunan, 2019) bahwa pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi bagi UMKM, berarti bahwa dengan pengalaman responden yang bagus akan meningkatkan penggunaan aplikasi akuntansi dengan baik dan mempermudah menerapkannya dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Semakin bagus pengalaman maka akan semakin baik untuk mempengaruhi pemanfaatan aplikasi akuntansi bagi UMKM.

Kepercayaan

Kepercayaan merupakan kondisi sikap mental yang tergantung pada situasi dan latar belakang sosial seseorang. Ketika seseorang membuat keputusan, mereka akan lebih suka didasarkan pada memilih orang yang dapat mereka percayai daripada orang lain yang kurang dapat dipercaya. Hasil penelitian (Rahma, 2022) menyatakan bahwa faktor kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi BukuKas. Sedangkan Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemanfaatan aplikasi

akuntansi bagi UMKM, berarti bahwa responden belum sepenuhnya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi.

BAB 5

PENINGKATAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang dikembangkan dari model hubungan antara variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, pengalaman dan kepercayaan terhadap pemanfaatan aplikasi akuntansi. Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka mendapatkan keuntungan dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang percaya bahwa menggunakan sistem informasi sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi kerja dan produktivitas menggunakan sistem informasi. Oleh karena itu, ekspektasi kinerja mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem informasi.

Ekspektasi usaha adalah ketersediaan sistem informasi akuntansi dapat menghemat waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan. Usaha kecil menengah pengguna sistem informasi akuntansi dalam pekerjaannya akan lebih mudah dibandingkan dengan cara manual. Kemudahan penggunaan sistem informasi akuntansi membuat pelaku UMKM merasa bahwa sistem memiliki keunggulan dan membuat kegunaan sistem informasi menjadi lebih efisien. Pengaruh sosial adalah sejauh mana seseorang mempersepsikan orang lain untuk membujuk mereka menggunakan sistem baru. Semakin besar pengaruh masyarakat sekitar menggunakan sistem informasi, maka semakin tertarik pelaku UMKM dalam menggunakan sistem informasi tersebut.

Kondisi fasilitas adalah kesadaran pengguna media berupa dukungan (pengetahuan dan kompetensi pengguna) dan perangkat yang tersedia untuk melakukan suatu perilaku. Pengalaman merupakan setiap orang mengalami objek yang bisa berbeda karena pengalaman itu bersifat subyektif yang dipengaruhi oleh isi ingatannya. Segala sesuatu yang masuk ke dalam indra dan diperhatikan disimpan dalam ingatan dan dijadikan acuan

untuk menanggapi hal-hal baru. Kepercayaan merupakan kondisi sikap mental yang tergantung pada situasi dan latar belakang sosial seseorang. Ketika seseorang membuat keputusan, mereka akan lebih suka didasarkan pada memilih orang yang dapat mereka percayai daripada orang lain yang kurang dapat dipercaya.

Menurut Venkatesh et al., (2012). Model UTAUT memiliki empat kunci konstruksi yaitu: harapan kinerja (*performance expectancy*), harapan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) yang memiliki pengaruh terhadap niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan model baru yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk yang menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori (Handayani & Sudiana, 2017).

Hasil pengujian analisis data outer model pada convergent validity menunjukkan bahwa indikator individu dianggap realibel jika nilai korelasi di atas 0,70. Dan hasil pengujian output smart pls menyatakan semua indikator memiliki loading factor lebih besar dari 0,70 yang artinya semua indikator merupakan valid untuk diukur konstruksinya. Hasil pengujian Square root of average variance extracted menunjukkan bahwa nilai ave pada setiap variabel dinyatakan baik karena nilai ave lebih besar dari 0,5 menyatakan bahwa layak untuk diuji.

Hasil pengujian discriminant validity memenuhi syarat untuk diuji karena nilai AVE untuk setiap variabel laten lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten lainnya. Hasil pengujian composite reliability dan convergent validity menunjukkan bahwa layak untuk diuji karena sudah memenuhi syarat realibilitas yang nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,7. Hasil pengujian analisis model structural dengan model R square menunjukkan bahwa nilai Y 0,857 yang berarti variabel ekpektasi usaha, ekpektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, pengalaman dan

kepercayaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap niat menggunakan aplikasi akuntansi sebesar 85,7%.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi akuntansi dengan signifikan sebesar $0.032 < 0.05$. Kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi akuntansi dengan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan aplikasi akuntansi dengan signifikan sebesar $0.015 < 0.05$. Sedangkan ekspektasi kinerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar $0.940 > 0.05$. Ekspektasi usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar $0.221 > 0.05$. Kepercayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar $0.725 > 0.05$. Pengalaman dan kepercayaan tidak dapat memoderasi hubungan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas terhadap niat pelaku usaha untuk menggunakan aplikasi akuntansi.

UMKM dapat memanfaatkan aplikasi akuntansi dalam proses aktivitas sehari-hari. Dengan UMKM menerapkan aplikasi akuntansi, semua transaksi terecord dengan baik. Akuntabilitas dan transparansi dalam transaksi terjamin sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dengan baik maka akan membantu pelaku usaha untuk mendapatkan akses keuangan dan akses permodalan. Peneliti lebih lanjut dapat mengembangkan faktor lainnya untuk mengkaji lebih dalam dan penyempurnaan dari konsep perilaku pelaku usaha dalam pemanfaatan aplikasi akuntansi. Ditambah lagi sampel dalam penelitian ini dapat diperluas ke tingkat provinsi atau Indonesia, mengingat penulis hanya meneliti di kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K. R., & Restuti, M. M. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Sistem Informasi Terkomputerisasi pada UKM (Pendekatan Theory of Planned Behavior). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(1), 23-33. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i1.489>
- Andhika, Y. H., & Damayanti, T. W. (2017). Niat Melakukan Pencatatan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah: Pengetahuan Akuntansi ataukah Herding? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 331. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i2.664>
- Anita, Karunia. Farida, Ida. (2021). Efektivitas dan efesiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal akuntansi, Ekonomi dan manajemen bisnis*. 9.(2). 194-199.
- BPOM RI. (2012). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 36, 1-94.
- Chang, A. (2012). UTAUT and UTAUT 2: A Riview and Agenda for Future Research. *The winners*. 13. 10-114.
- Christmastuti, A. A., Nugroho, R. S. A., & ... (2019). Accounting Software For MSMEs: Organizational And Personal Factors Based On Tam Theory *Seajbel.Com*, 19(1), 1-7.
- Ilham, Romi. (2022). Analisis Niat Perilaku Dalam Menggunakan Software Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Unesa*. 10.(3). 84-100.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Julianto, Putri. (2019). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem informasi akuntansi pada Bumdes di Kecamatan Kubutambahan. 10.(3). 320-331.
- Kundala, Magnitri, Manendha. dkk. (2018). Pengaruh Pengalaman Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha. STIE Widya Wiwaha. Cetakan Pertama. Yogyakarta. 1-49.
- Khaleei, Muhammad. (2020). Intention to Adopt Cloud Accounting: A Conceptual Model Fro Indonesian MSMEs Perspectives. JEL Classification Code. 12.749.
- Lintong, A, Ch. Debry. Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi Niat Membeli Online Pada Usaha Kecil dan Menengah di Manado (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi. 5.(3).
- Lucyanda, J., Fakultas, D. A., & Unisma, E. (2010). Pengujian Technology Acceptance Model (Tam) Dan Theory Planned Behavior (Tpb). *JRAK Agustus*, 2(1995), 1-14.
- Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik, Edisi Kedua . UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Maria. (2021). Analyze Factors That Affect Entrepreneurs of Micro, Small, Medium Enterprises Intention To Use Accounting Information Systems Based On Flow Theory. 5. (1). 54-62.
- Migang, Satriawaty, Nurhalisa, Miawaty. (2022). Pengaruh Ekpektasi Kinerja, Ekpektasi Usaha, dan Faktor Sosial terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 18.(1). 6-75.
- Mccartney, S., Murphy, C., & Mccarthy, J. (2020). *21st century HR : a competency model for the emerging role of HR Analysts model*. <https://doi.org/10.1108/PR-12-2019-0670>

- Mustaqim, R., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Penggunaan E-Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Acceptance and Use Of Technology). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(7), 2584-2593. <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/1653/608>
- Politeknik, J., & Riau, C. (2021). 4713-Article Text-12240-1-10-20220131. 14(2), 281-290.
- Pramono, I. P., Suangga, A., Mardiani, R., & Ilhamsyah, M. J. (2020). Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dan Gambaran Profil UMKM Pengguna Potensial Menggunakan IFLS Data. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 46-63.
- Puji, Lestari. (2021). Antecedents of Using financial software application on MSME Sustainability in Banyumas Regency during the covid 19 Pandemic. *JOWETT*. 1.(03).
- Rahman, N. M. H., & Muryani, S. (2017). Aplikasi Akuntansi Untuk Menyusun Laporan Keuangan Pada Koperasi Amanah Jakarta Nur. *Information Management for Educators and Professionals*, Vol.1, No.(2), 155-168.
- Rhanatha, Bayu, Gede. (2019). Penerapan Model UTAUT Memahami Niat Menggunakan Search Engine Advertising Pada Pelaku UMKM Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen*. 8.(12). 7260-7280.
- Saadah, N., Nur Hakim, M. A., & Imron, A. (2022). Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pelaku Usaha Umkm Dalam Bisnis E-Commerce. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 195-218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12473>

- Sari, Rahmah, Nur. (2021). Crowdfunding : Alternatif Pendanaan UMKM dan Stratup (Model Penggunaan UTAUT). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*. 1. (4). 2684-9283.
- Setiawan, W., Musmini, L. S., & Julianto, I. P. (2019). Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada bumdes di kecamatan kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, volio(no3), hlm 322. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Siak/article/view/22808/14150>
- Srimindarti, Ceacilia. Mubarakah, Hesti, Indah. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Pengalaman usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*. 13.(1). 163-171.
- Suardikha, Sadha, Made. I. (2019). Penerapan Model UTAUT 2 untuk menjelaskan niat dan perilaku penggunaan E-Money di Kota Denpasar . 3.(2). 540-555.
- Sulistiani, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Diponegoro). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sumaryono. (2016). Pengujian Pengaruh Theory of Planned Behavior dan Tingkat Pemahaman Mengenai Chartered Accountant Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Mengambil Sertifikat Chartered Accountant. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Widanengsih, Euis. (2020). Penerapan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Model Untuk Mengukur Perilaku

Pengguna Aplikasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah.
JIEMAR. 2.3.

Winarko, B. (2009). *Tinjauan Beberapa Model Teori Dasar Adopsi Teknologi Baru*. 24-34.

Yuliana, A., Siti Astuti, E., & Wulida Afrianty, T. (2020). PENGARUH EKSPEKTASI USAHA TERHADAP HEDONIC MOTIVATION, HABIT DAN NIAT PERILAKU PENGGUNAAN APLIKASI TRANSPORTASI ONLINE (Studi Pada Pelanggan Gojek Indonesia Di Kota Malang). *Profit*, 14(2), 82-91.
<https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.10>

Zati, M. R., & Iqbal, M. (2017). Pengaruh Pengalaman Terhadap Loyalitas Konsumen di Alfamart Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 749-759.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v8i2.432>

BIOGRAFI



Debbi Chyntia Ovami, Lahir di Medan 10 Maret 1990. Menempuh Pendidikan tinggi S1 di Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Akuntansi dan Program S2 di Universitas Sumatera Utara jurusan Akuntansi dan sekarang sedang menempuh perkuliahan S3 jurusan Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Sejak tahun 2015 sampai sekarang menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penulis juga pernah menjadi staf pengajar di STIE IBMI tahun 2015-2017. Penulis merupakan Ka. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dari tahun 2017 – sekarang. Selain itu penulis pernah menjadi GPM FE dan Auditor Mutu Internal Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penulis Sudah Menerbitkan buku Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur, *English Business for Entrepreneur* dan Pasar Modal di Era Revolusi Invetasi 4.0.



Murni Dahlena Nasution lahir di Medan, 03 Desember 1987 menyelesaikan Pendidikan Sarjana Akuntansi pada Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Tahun 2012, Kemudian penulis melanjutkan Pasca Sarjana Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan menyelesaikan S2 pada tahun 2015. Penulis bekerja sebagai Dosen di Fakultas Ekonomi

Jurusan Akuntansi di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Penulis juga merupakan Tim *Taskforce* dari program studi Akuntansi dalam Program Hibah PKKMM.



Sari Wulandari, lahir di Medan, 21 Juii 1987. Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pada Program Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan dan menyelesaikan S2 pada Tahun 2015. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, dan mengampu matakuliah Pengantar Ekonomi Mikro, Pengantar Ekonomi Makro, Perekonomian Indonesia serta penulis juga aktif sebagai anggota pengurus Forum Manajemen Indonesia (FMI) Korwil Sumut.

SINOPSIS

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan motor penggerak perekonomian Indonesia. Era disrupsi sekarang mendorong UMKM untuk melek digital. Dengan diterapkan digitalisasi akan membantu UMKM dalam aktivitas sehari – hari yang nantinya diharapkan berjalan efektif dan efisien. Digitalisasi membantu UMKM dalam transparansi semua transaksi yang terjadi. Dalam buku monograf ini menjelaskan bagaimana minat pelaku usaha dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi melalui model UTAUT. Model UTAUT merupakan hasil sintesis dari 8 teori yang diambil dari teori psikologi dan sosiologi. UTAUT mengusulkan *Performance Expectancy* (PE), *Effort Expectancy* (EE), *Facilitating Condition* (FC), dan *Social Influence* (SI), yang merupakan penentu adopsi teknologi informasi. UMKM akan memiliki niat yang kuat untuk mengadopsi aplikasi akuntansi jika mereka menganggap bahwa menggunakan aplikasi akuntansi itu mudah. Saat ini banyak aplikasi akuntansi yang muncul dengan tujuan membantu UMKM dalam menjalankan proses bisnisnya. Selain itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan sistem informasi keuangan yang biasa ada di perusahaan, sehingga akuntansi keuangan perusahaan tersistem dengan baik untuk meminimalisir resiko kebangkrutan.

INVESTIGASI NIAT PEMANFAATAN TEKNOLOGI BAGI UMKM

Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan motor penggerak perekonomian Indonesia. Era disrupsi sekarang mendorong UMKM untuk melek digital. Dengan diterapkan digitalisasi akan membantu UMKM dalam aktivitas sehari – hari yang nantinya diharapkan berjalan efektif dan efisien. Digitalisasi membantu UMKM dalam transparansi semua transaksi yang terjadi. Dalam buku monograf ini menjelaskan bagaimana minat pelaku usaha dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi melalui model UTAUT. Model UTAUT merupakan hasil sintesis dari 8 teori yang diambil dari teori psikologi dan sosiologi. UTAUT mengusulkan Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Facilitating Condition (FC), dan Social Influence (SI), yang merupakan penentu adopsi teknologi informasi. UMKM akan memiliki niat yang kuat untuk mengadopsi aplikasi akuntansi jika mereka menganggap bahwa menggunakan aplikasi akuntansi itu mudah. Saat ini banyak aplikasi akuntansi yang muncul dengan tujuan membantu UMKM dalam menjalankan proses bisnisnya. Selain itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan sistem informasi keuangan yang biasa ada di perusahaan, sehingga akuntansi keuangan perusahaan tersistem dengan baik untuk meminimalisir resiko kebangkrutan.



penerbit
lppm
umnw

ISBN 978-623-95347-2-1 (PDF)



9 786239 534721